

Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan

Rismayani^{1*}, Eliana Ayu Lestari², Nuraini Nindra Utami Br Tarigan³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*^{1,2,3}

*¹email: rahmayanirahmayani53@gmail.com

²email: elilestari2000@gmail.com

³email: nindra@yahoo.com

Abstract: *The problem of education that occurs in Indonesia is the problem of the lack of educational infrastructure, especially in remote areas. This is caused in the quality of education. There are so many students who cannot enjoy the same facilities and infrastructure as students in the city. This proves that the government pays little attention to the existing facilities in remote areas.*

This problem is usually caused by several factors, including the blocked allocation of funds because there are many situations where school funds must be used to make infrastructure for certain purposes. And another factor is poor maintenance which can happen because the school does not pay much attention to how to take care of the infrastructure that has been provided, indifference and lack of supervision from the government make many school facilities neglected. The results of the students were not comfortable using the facilities because many were damaged.

Keywords: *Problematics, Facilities, Infrastructure.*

Abstrak: Permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia adalah masalah kurangnya sarana prasarana pendidikan terutama di daerah-daerah terpencil. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam mutu pendidikan. Banyak sekali peserta didik yang tidak bisa menikmati fasilitas sarana dan prasarana yang sama dengan peserta didik yang ada dikota. Hal seperti itu membuktikan bahwa pemerintah kurang memperhatikan fasilitas yang ada di daerah terpencil.

Masalah tersebut biasanya disebabkan oleh beberapa factor diantaranya alokasi dana yang terhambat karena banyak sekali kasus penyalahgunaan dana sekolah yang seharusnya digunakan untuk membuat sarana prasarana malah digunakan untuk kepentingan oknum tertentu. Dan factor lainnya adalah perawatan yang buruk bias saja terjadi karena pihak sekolah tidak terlalu memperhatikan bagaimana merawat sarana prasarana yang telah diberikan, sikap acuh tak acuh dan tidak adanya pengawasan dari pemerintah membuat banyak fasilitas sekolah yang terbengkalai. Akibatnya

Artikel Info

Received:

01 February 2021

Revised:

01 April 2021

Accepted:

09 May 2021

Published:

28 June 2021

para peserta didik tidak nyaman menggunakan fasilitas karena kondisinya banyak yang rusak.

Kata Kunci: Problematika, Sarana, Prasarana.

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan suatu wadah dari sekumpulan manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Fattah (2003) mengutarakan bahwa “Sekolah adalah mengelola sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, serta pada gilirannya lulusan sekolah di-harapkan dapat memberikan kontribusi pada pembangunan bangsa-bangsa (Setiawan, 2021). Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu pengelolaan sarana prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana prasarana di sekolah tersebut harus dikelola dan didayagunakan untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah (Dimyanti & Mujiono, 2006). Pengelolaan itu dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 45, dinyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik”.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik untuk dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan baik (N & Mona, 2017).

Dijelaskan juga mengenai standar sarana prasarana dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1, bahwa “Standar

sarana prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja tempat bermain, tempat rekreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Setiawan, 2018). Namun sayangnya, sarana prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi kesalahan dalam pengelolaan. Kesalahan tersebut menyangkut, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang kurang baik. Bahkan, banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana prasarana yang dibutuhkan. Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen penting yang saling berhubungan. Salah satunya adalah komponen sarana dan prasarana. Pengkajian terhadap sarana dan prasarana memang menjadi bahan diskusi yang tetap aktual dan menarik, sebab keberadaan sarana dan prasarana dalam pendidikan mutlak dibutuhkan pada proses pendidikan (N, Mappincara, & Habibah, 2019).

Proses pendidikan tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan, akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Oleh karena itu sarana dan prasarana mesti dikelola dengan tata kelola (*governance*) *Islamic* yang baik agar dapat berkembang secara dinamis dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Tata kelola sarana dan prasarana pendidikan secara islami sudah ada semenjak zaman Baginda Rasulullah Saw seperti pengadaan Rumah Arqam ibn Arqam, Kuttab, Masjid dan Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, namun masih dikelola dengan manajemen yang sederhana. Walaupun sederhana, namun kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sudah terlihat seperti adanya kegiatan.

B. Hasil Pembahasan

1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sekolah merupakan lembaga publik yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada publik, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan. Sekolah berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan semua

potensi individu terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral peserta didik. Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam proses pembelajaran. Sarana pendidikan, yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi dan media pengajaran.

Wahyuningrum (2004) mengatakan bahwa, sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pembelajaran tercapai. Sedangkan Roestiyah (2017), sarana belajar diparkannya sebagai peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Pendapat lain disampaikan oleh E. Mulyasa, bahwa sarana belajar merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran, khususnya proses belajar, mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (N, Mappincara, & Habibah, 2019).

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana pendidikan itu merupakan fasilitas sebagai alat penunjang agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Karena, jika seorang pendidik mengajar siswa tanpa adanya sarana atau perlengkapan lainnya maka pembelajaran itu kurang efektif. Sehingga, membuat peserta didik menjadi lebih mudah bosan. Misalnya jika disuatu sekolah tidak memiliki kursi dan meja untuk belajar, maka peserta didik tidak akan tertarik untuk belajar, dikarenakan sarana di sekolah tidak memadai. Dan mereka beranggapan itu akan menyulitkan diri mereka sendiri.

Prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung sebagai menunjang proses kegiatan dalam organisasi apa saja termasuk didalamnya adalah satuan pendidikan, sekolah atau madrasah.

Matin dan Nurhattati Fuad berpendapat bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Program pendidikan yang berhasil sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan lain sebagainya). Menurut penulis prasarana itu merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan serta penunjang agar terlaksananya suatu pembelajaran. Prasarana ini bisa dikatakan seperti bangunan sekolah, kantor, ruang kelas, ruang praktek atau yang lainnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Sistem pengecekan sarana dan prasarana saat ini dilakukan dengan cara mengisi borang yang telah ditentukan oleh dinas, borang yang telah ditentukan oleh dinas diberikan kepada UPTD pendidikan yang ada di setiap kecamatan lalu diberikan kepada sekolah setelah diisi diserahkan kembali kepada UPTD pendidikan kecamatan lalu diserahkan kepada dinas untuk kemudian diproses. Perlengkapan-perengkapan sekolah dapat dibedakan menjadi sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

2. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tujuan manajemen sarana prasarana sebagai berikut: Memberikan sistematis kerja dalam mengelola pendidikan berupa fasilitas belajar, sehingga tugas-tugas operasional kependidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien menuju sasaran

atau tujuan yang telah ditetapkan. Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana diharapkan dapat membantu sekolah dalam merencanakan kebutuhan fasilitas, mengelola pengadaan fasilitas, mengelola pemeliharaan fasilitas, mengelola kegiatan inventaris sarana dan prasarana, serta kegiatan penghapusan barang inventaris sekolah (Harfiani & Setiawan, 2019).

Tujuan dari sarana prasarana pendidikan adalah sebagai berikut: Selain memberi makna penting bagi terciptanya dan terpeliharanya kondisi sekolah yang optimal, administrasi sarana dan prasarana sekolah berfungsi sebagai berikut: *Pertama*, Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala kebutuhan yang di perlukan dalam proses belajar mengajar; *Kedua*, Memelihara agar tugas-tugas murid yang di berikan oleh guru dapat terlaksana dengan lancar dan optimal (Setiawan & Abrianto, 2019).

Menurut penulis tujuan dari sarana dan prasarana adalah menjaga dan mengembangkan fasilitas untuk kebutuhan peserta didik, agar peserta didik dengan mudah melakukan kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan benar serta efektif dan efisien.

3. Problematika Sarana dan Prasarana di Madrasah

Problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang berarti persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti sesuatu hal yang belum dapat dipecahkan, yang juga dapat menimbulkan masalah/permasalahan, situasi yang dapat didefinisi sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan/diatasi.

Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan problem atau problematika adalah masalah-masalah yang sulit untuk dipecahkan yang dihadapi oleh orang banyak terutama peserta didik, karena disini penulis mengambil masalah mengenai sarana dan prasarana pendidikan jadi berkaitan

dengan sekolah dan peserta didik. Masalah yang muncul baik dari faktor internal maupun eksternal, seperti sarana dan prasarana yang tidak memadai, kurangnya kerja sama antara orang tua dengan guru, dan kurangnya motivasi terhadap siswa sehingga kurangnya semangat belajar siswa.

Setiap satuan pendidikan tentunya wajib memiliki sarana yang lengkap baik itu perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan sebagai penunjang proses pembelajaran yang teratur, terarah dan berkelanjutan. Selain itu satuan pendidikan juga wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif.

Pendidikan terutama di Indonesia sangat minim sekali terutama pada sarana dan prasarana, seperti halnya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah banyak yang tidak memadai dan rusak, yang tentunya hal tersebut sangat memprihatinkan apalagi di daerah terpencil. Oleh karena itu fasilitas kegiatan belajar mengajar itu sungguh jauh dari tidak layaknya pembelajaran. seperti halnya fasilitas yang tidak memadai seperti gedung kelas bocor, bangku sekolah rusak maupun tidak mencukupi. Apabila sarana dan prasarana sekolah tidak memadai maka akan berakibat dalam masalah minimnya pendidikan, itu sebabkan karena keterbatasan fasilitas sekolah dan pembelajaran yang tidak memadai. Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan terdapat kekurangan dalam manajemen yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula dengan keberadaan dan kelengkapan sarana dan

prasarana pendidikan. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar juga diperlukan usaha yang optimal dalam pemanfaatan alat peraga dan alat praktek sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi, minat belajar siswa serta dapat menghemat waktu dalam memberikan materi. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang sebelumnya telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan semaksimal mungkin. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yaitu tujuan, isi, atau materi, metode, media, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis (langkah-langkah yang terarah dan teratur) secara sistemik (secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspeknya) agar berdaya guna dan berhasil guna. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Selain itu kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan proses pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Ada beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar: 1) Perpustakaan; 2)

Sarana penunjang kegiatan kurikulum; 3) Prasarana dan sarana kegiatan ekstra kurikuler dan mulok.

Perencanaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan melalui analisis kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan sekolah, menggantikan barang-barang yang rusak atau hilang atau penghapusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengadaan Sarana dan Prasarana dapat dilakukan apabila ada atau terdapat peralatan yang rusak atau hilang atau yang diajukan oleh guru dengan pengajuan usulan yang dilakukan pada rapat akhir tahun atau sebelumnya dilakukan analisa tentang kebutuhan peralatan pembelajaran dalam satu tahun kedepan. Setelah melalui proses perencanaan barang kemudian ditindak lanjuti dengan pengadaan sarana dan prasarana itu sendiri, dimana dana yang digunakan dapat berasal dari APBD, dana BOS maupun iuran wali murid. Sedangkan untuk pengelola administrasi sarana dan prasarana, guru bidang sarana dan prasarana mengadakan pencatatan semua barang yang diterima dan dimiliki oleh sekolah ke dalam buku penerimaan kemudian membuat kode barang yang terdapat pada kartu inventaris barang karena ada pertanggungjawaban dan laporan kepada dinas. Adapun pemeliharaan sarana dan prasarana selalu diperhatikan dan dipelihara dengan cara melakukan pembersihan, perawatan, pengawasan secara berkala sesuai dengan tanggungjawab masing-masing.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa banyak sekali sekolah-sekolah yang sangat terkendala dengan fasilitas yang seharusnya dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar, terutama sekolah yang berada di kampung. tidak semua sekolah mampu memberikan fasilitas kepada siswanya, yang paling umum fasilitas yang terkadang juga tidak dimiliki di suatu sekolah adalah kurangnya sumber bacaan. Terkadang di beberapa sekolah masih ada yang kekurangan bahkan ada yang tidak memiliki sumber bacaan sekali pun. Tidak hanya sumber bacaan, bahkan fasilitas lainnya seperti meja dan kursi juga menjadi kendala untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Jika dilihat kondisi nyata saat ini, pada umumnya pemerintah hanya mengoptimalkan pendidikan yang berada di kota saja dan mengabaikan pendidikan yang berada di daerah terpencil atau pedalaman. Sehingga di daerah terpencil yang tidak terjangkau keberadaannya bermasalah dan kesulitan dalam memadai sarana dan prasarana sekolah dalam hal pendidikan, dapat diambil contohnya tenaga pengajar yang menumpuk di daerah perkotaan sedangkan di daerah terpencil minim akan tenaga pengajar yang bermutu. Upaya-upaya tersebut jika dilakukan dengan baik dan sesegera mungkin pasti pemerataan sarana dan prasarana di sekolah akan terpenuhi. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah menjadi masalah yang sangat penting ini menjadi pembelajaran di sekolah berjalan kurang optimal serta tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah, lembaga pendidikan, sekolah serta orang tua. Mutu sarana dan prasarana beragam variasi, hal tersebut dapat kita lihat dari lingkungan kita sendiri yang mana masih banyak terdapat sekolah-sekolah yang kondisi gedungnya kurang nyaman serta tidak memadai untuk digunakan sebagai proses belajar mengajar contohnya, dengan ruangan yang gelap. Lembab, dinding yang rapuh dan banyak rayap, serta ukuran kelas yang sempit. Dan sering juga kita jumpai lahan atau tanah bukan milik sekolah atau dinas pendidikan, letak sekolah yang belum memenuhi persyaratan seperti tempat yang terlalu ramai, kumuh, terpencil, atau jalan menuju sekolah yang rusak.

a. Fasilitas Yang Minim

Keterbatasan sarana dan prasarana yang minim menjadi permasalahan utama dalam setiap sekolah di Indonesia. Terutama di pedesaan yang jauh dari kota seperti sekolah madrasah-madrasah, permasalahan seperti ini mengakibatkan kesenjangan mutu pendidikan. Banyaknya peserta didik yang tinggal di pedesaan tidak bisa merasakan kenyamanan serta kelengkapan fasilitas seperti halnya peserta didik yang berada di perkotaan. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan antara di desa dan di kota jauh berbeda, kualitas pendidikan di desa semakin kalah saing dengan kualitas pendidikan di kota. Hal seperti ini yang membuktikan bahwa lembaga pendidikan kurang memfasilitasi

bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan diri karena ketidak tersedianya fasilitas tersebut, maka para pelajar pun memiliki waktu yang lebih dengan melakukan hal-hal yang negatif.

b. Alokasi dana yang terhambat

Terjadinya kasus dana yang terhambat dikarenakan adanya penyalahgunaan dana administrasi sekolah, ketidak majuan sarana dan prasarana yang dibuat sehingga tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan, bermain dalam menjalankan tugas pengelolaan uang dalam administrasi menjadikan pendidikan lambat mencapai titik keberhasilan.

c. Perawatan yang buruk

Sekolah yang tidak peduli akan fasilitas yang ada mengakibatkan butuknya sarana dan prasarana. Tidak adanya pengawasan dan sikap yang acuh tak acuh dari pemerintah, berakibat banyaknya fasilitas sekolah yang terbengkalai. Penggunaan fasilitas yang kurang nyaman seperti banyak yang rusak, membuat para peserta didik enggan untuk menggunakannya. Hal ini terjadi dikarenakan tidak ada kesadaran dari setiap guru, pengurus sekolah, dan siswa (Mulasi, 2019).

Dari ketiga point di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia masih perlu di perbaiki, dibenahi, dan diperhatikan. Banyaknya permasalahan sarana dan prasarana pendidikan yang akan mempengaruhi proses pembelajaran pada pencapaian dari tujuan pendidikan.

4. Solusi Dari Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan

Mengatasi permasalahan keterbatasan sarana dan prasarana diperlukan adanya pengorganisasian koordinasi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, baik itu di daerah perkotaan maupun dengan daerah yang sulit di jangkau atau daerah terpencil sehingga tidak terputusnya komunikasi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Dengan itu selanjutnya kita dapat meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah maupun di madrasah. Adapun yang menggunakan rangka output dengan meningkatkan output pendidikan dengan menaikkan harga, maksud disini ialah

dengan meningkatkan penunjang sarana dan prasarana pendidikan. Sarana tersebut meliputi sarana fisik dan sarana nonfisik.

- a. Sarana fisik. Sarana fisik digunakan sebagai pelengkap pembangunan, jika sarana tersebut dapat terpenuhi dengan baik maka semakin memudahkan peserta didik dalam mengalih ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Sarana non fisik. Sarana nonfisik merupakan suatu sistem dan pengajaran yang dilaksanakan bermanfaat, yang tentunya mempercepat pembangunan nasional. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas mengajar seperti halnya pelatihan untuk para pendidik agar dapat meningkatkan kinerja kerja yang optimal. Para guru harus lebih di tekankan lagi dalam kualitas proses mengajar, karena guru yang hambel dan profesional akan memberi pengajaran berkualitas dan lebih fleksibel kepada peserta didik. Dengan kata lain secara non fisik dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas guru dan pembentukan lembaga studi mandiri (Oktaviani & Dewi, 2019).

Dengan meningkatnya mutu pengajaran guru maka akan memberikan dampak pada membaiknya output pendidikan itu sendiri. Apabila terdapat guru yang tidak mengajar dengan profesional maka bisa saja peserta didik akan melakukan hal-hal negatif di masa remajanya, itu dikarenakan guru tersebut memberikan contoh yang tidak baik seperti memberikan hukuman kepada peserta didik dengan memberi hukuman yang tidak sewajarnya dilakukan. Dengan melakukan hukuman fisik terhadap peserta didik maka akan dicontoh oleh mereka dan tentunya peserta didik dapat dengan sangat mudah melakukan pemukulan atau berkelahi kepada teman atau bahkan dapat memberikan traumatic tersendiri terhadap peserta didik sehingga dapat berpengaruh terhadap minat belajar mereka.

D. Kesimpulan

Sarana dan prasarana pendidikan itu sangat penting untuk di kelola dan di rawat dengan baik. Hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan merupakan

salah satu sumber daya bagi pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Prasarana seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Namun pada kenyataannya masih minim sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, untuk itu di perlukannya upaya-upaya baik itu dari pemerintah maupun kesadaran dari pihak-pihak sekolah untuk mengusahakan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik guna mencapai tujuan pendidikan yang sebelumnya telah di rumuskan dengan optimal dan efektif.

C. Daftar Pustaka

- Dimiyanti, & Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2019). A Modifikasi Alur Pembelajaran Harian pada Program Pendidikan Inklusif. *Cendekiawan, 1*(2), 67.
- Mulasi, S. (2019). Problematika Pembelajaran Pai Pada Madrasah Tsnawiyah Di Wilayah Barat Selatan Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura, 2*, 269.
- N, F., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan, 3*(2), 115-121.
- N, N., & Mona. (2017). Sarana Prasarana yang Baik menjadi bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam. *Nur El-Islam, 4*(2), 97–129.
- Oktaviani, R., & Dewi, P. (2019). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung proses belajar siswa di sdn puter 1 kembangbahu lamongan. *8*(1), 178.
- Setiawan, H. R. (2018). *Media Pembelajaran (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Bildung.

Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. Medan : UMSU Press.

Setiawan, H. R., & Abrianto, D. (2019). *Sistem Finansial Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung.